

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada jaman globalisasi ini, telah memberikan efek yang cukup besar pada aspek kehidupan. Selain sumber daya alam, dalam era ini dibutuhkan Sumber Daya Alam yang berkualitas. Hal ini membuat aspek pendidikan menjadi sangat penting untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, didefinisikan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaannya pendidikan di Indonesia haruslah sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia secara umum dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu bentuk informal, bentuk nonformal, dan bentuk formal. Adapun bentuk pendidikan formal terbentuk dan terlaksana dengan adanya sekolah dan perguruan tinggi. Sekolah merupakan salah satu sarana yang dirancang untuk melaksanakan proses pendidikan. Selain itu sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan terlihat dari keberhasilan output pendidikan yang ditunjukkan dengan tingginya prestasi belajar siswa dari berbagai jenjang pendidikan baik SD, SMP, maupun SMA ataupun SMK. Khususnya sekolah menengah atas yang bertujuan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi ataupun terjun langsung ke dunia kerja.

Di sekolah-sekolah itulah para siswa yang merupakan bagian dari generasi muda penerus bangsa diharapkan akan menjadi pelaku dalam pembangunan

bangsa yang berkesinambungan di masa sekarang maupun di masa mendatang sehingga para siswa setelah lulus diharapkan mampu menjadi tulang punggung pembangunan bangsa Indonesia. Namun hal tersebut terkadang tidak sesuai dengan harapan. Terkadang hasil yang diharapkan dicapai oleh siswa tidak sesuai harapan. Terdapat beberapa siswa yang kesulitan untuk mencapai nilai Kriteria Ketuntasan minimal (KKM). Seperti salah satu sekolah di SMK Sangkuriang Cimahi yang memiliki beberapa kendala dan juga hasil yang belum mencapai harapan secara menyeluruh, yang berarti sebagian anak didiknya masih belum mampu untuk mencapai KKM seperti table di bawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Daftar Pencapaian KKM Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan 1**  
**Jurusan Akuntansi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015-2016.**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata Uas	Nilai KKM	Persentase % Siswa	
					Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM
1	X Akuntansi 1	40	75	75	17 Siswa (42,50%)	23 Siswa (57,50)
2	X Akuntansi 2	35	80	75	29 Siswa (82,85%)	6 Siswa (17,15%)
3	X. Akuntansi 3	38	78	75	20 Siswa (52,63%)	18 Siswa (47,37%)
		113			66 Siswa (54,86%)	47 Siswa (45,14%)

(Sumber: Daftar nilai Guru bidang Akuntansi SMK Sangkuriang yang telah diolah).

Menurut tabel 1.1 dapat dilihat bahwa prestasi kelas X SMK Sangkuriang Cimahi dimana siswanya berjumlah 113 siswa, yang tidak mencapai KKM adalah sebanyak 47 siswa, dimana dalam jumlah menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah siswa belum dapat mencapai nilai minimal atau KKM yang ditetapkan. Sehingga menunjukkan bahwa prestasi yang dihasilkan oleh siswa SMK Sangkuriang Cimahi belum maksimal.

Hal ini juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai materi pelajaran dengan baik. Hal ini tentu akan berdampak pada materi pelajaran yang akan dipelajari berikutnya baik di semester berikutnya

maupun tingkat kelas yang lebih tinggi. Dikarenakan dalam materi selanjutnya akan berkesinambungan dengan materi pelajaran yang lebih dulu diberikan dan dipelajari, sehingga hal tersebut menjadi suatu masalah yang tidak dapat dibiarkan begitu saja.

Karena dalam perkembangannya, prestasi belajar adalah suatu hal yang dibutuhkan dalam persaingan di era globalisasi. Jika prestasi belajar baik maka akan membuat citra yang baik, namun jika prestasi belajar buruk maka akan memberikan citra yang buruk juga.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, telah menunjukkan terdapat masalah dalam prestasi belajar. Khususnya untuk prestasi belajar di SMK Sangkuriang Cimahi. Hal ini ditunjukkan sebanyak 47 siswa (45,14%) belum dapat mencapai nilai KKM.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu ditelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi siswa menurut Mahfudz (1990) dalam bukunya yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi: faktor fisiologi misalnya mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan tidak sempurna dan faktor psikologis misalnya intelegensi, motivasi belajar, minat, persepsi, sikap, bakat, kebiasaan belajar dan lain-lain, sedangkan faktor ekstern meliputi kurikulum, kompetensi profesional guru, fasilitas guru, metode mengajar guru, lingkungan sekolah, status sosial ekonomi, lingkungan keluarga termasuk perhatian orang tua, lingkungan masyarakat dan faktor budaya. Kedua faktor tersebut memiliki andil dan berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa. Menurut Clark (dalam Sudjana, 2001: 39) faktor intern berpengaruh sebesar 70% sedangkan faktor ekstern hanya berpengaruh 30% terhadap prestasi belajar. Dapat disimpulkan bahwa faktor internal lebih banyak menyumbang pengaruh terhadap hasil dan prestasi belajar, namun faktor eksternal pun meskipun pada persentasi lebih kecil

dalam mempengaruhi prestasi belajar, namun cukup berperan penting dalam membangkitkan faktor internal seperti didalam faktor lingkungan yang mengenalkan seseorang pada suatu kegiatan yang menimbulkan ketertarikan pada suatu hal sehingga muncul minat pada diri seseorang terhadap suatu hal dan juga lingkungan yang membiasakan seseorang melakukan suatu budaya, adat, atau kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor minat dan juga kebiasaan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Selain itu menurut Nugraha (2012) mengatakan dalam penelitian sebelumnya mengatakan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi.

Menurut Wasti (2013) dalam jurnalnya menyatakan bahwa Variabel minat belajar berada kategori cukup baik yakni dan memiliki hubungan yang positif dan juga signifikan. Demikian juga yang dikatakan oleh Sardini (2013) yang menyimpulkan hal serupa yaitu minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Sedangkan menurut Tyas (2014) dalam penelitian menyimpulkan bahwa kebiasaan belajar cukup berpengaruh walau tidak dalam konotasi yang dominan dan juga utama dikarenakan lebih dipengaruhi pada konsentrasi siswa saat pelajaran lebih dominan meningkatkan prestasi belajar, namun kebiasaan cukup tersebut cukup berpengaruh.

Sedangkan pernyataan yang disebutkan oleh Lindgren (dikutip Rohman,2012) yang mengatakan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh paling tinggi dibanding minat, kecerdasan, pengaruh keluarga dan lain-lain.

Minat dapat menjadi sebuah pendorong atau juga motivasi seseorang yang membuat seseorang dengan senang hati menggali dan mempelajari suatu hal dengan lebih giat dan juga lebih baik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Baharrudin (2008:24) yang menyatakan secara sederhana Minat berarti kecenderungan dan kegairahaan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Hal ini juga ditegaskan oleh penelitian yang dilakukan Pranomo dan Sari (2011-2012) dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa : Semakin tinggi kebiasaan belajar yang dimiliki siswa, Maka prestasi belajar Akuntansi akan semakin tinggi pula.

Dari pemaparan di atas, tentunya memiliki persepsi dan juga situasi yang berbeda, dalam hal ini dapat dikatakan kepribadian dari individu dalam suatu lingkungan dan situasi akan memiliki perbedaan dimana disuatu tempat variabel tersebut sangat berpengaruh dan dominan namun di tempat lain variabel-variabel tersebut justru bukanlah suatu hal yang dominan meskipun berpengaruh.

Oleh karena itu peneliti kembali mengangkat tema ini dengan judul **“PENGARUH MINAT DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI”**. (SMK Sangkuriang 1 Cimahi).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tentang minat dan juga tentang kebiasaan siswa yang mungkin mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi maka permasalahan tersebut dapat dijabarkan dalam beberapa pertanyaan berikut :

1. Bagaimana gambaran minat siswa kelas X SMK Sangkuriang pada mata pelajaran Akuntansi.
2. Bagaimana gambaran kebiasaan belajar siswa kelas X SMK Sangkuriang pada mata pelajaran Akuntansi.
3. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa kelas X SMK Sangkuriang pada mata pelajaran Akuntansi.
4. Bagaimana pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar kelas X SMK Sangkuriang Cimahi pada mata pelajaran akuntansi.
5. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar kelas X SMK Sangkuriang Cimahi pada mata pelajaran akuntansi.

6. Bagaimana pengaruh minat belajar siswa dan kebiasaan belajar siswa serta seberapa besar berpengaruh terhadap prestasi belajar kelas X SMK Sangkuriang Cimahi pada mata pelajaran akuntansi?

#### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam tentang adanya pengaruh dari minat dan kebiasaan belajar pada para siswa dalam mempelajari mata pelajarannya akuntansi dan seberapa besar pengaruh tersebut mempengaruhi nilai dan hasil belajar siswa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran minat siswa kelas X SMK Sangkuriang pada mata pelajaran Akuntansi
2. Untuk mengetahui gambaran kebiasaan belajar siswa kelas X SMK Sangkuriang pada mata pelajaran Akuntansi
3. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa kelas X SMK Sangkuriang pada mata pelajaran Akuntansi
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat siswa terhadap prestasi belajar yang diraih siswa pada mata pelajaran Akuntansi.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar yang diraih siswa pada mata pelajaran Akuntansi.
6. Untuk mengetahui pengaruh dari minat dan kebiasaan belajar siswa dan seberapa besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar yang diraih siswa pada mata pelajaran Akuntansi.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini dilihat dalam dua aspek yakni manfaat teoritis (akademik) dan manfaat empiris(praktis). Berikut adalah manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat teoritis (akademik) adalah untuk mengetahui apakah penelitian tersebut berlaku pada sekolah SMK Sangkuriang bahwa minat dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi. Jika berpengaruh maka akan memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan jika tidak berlaku atau tidak berlaku maka akan melemahkan bahkan meruntuhkan penelitian sebelumnya
2. Adapun kegunaan penelitian ini secara empiris (praktik) adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang memiliki minat, kebiasaan belajar atau memiliki keduanya, dan pengaruhnya terhadap hasil prestasi pada mata pelajaran akuntansi, serta mengetahui alasan siswa tersebut menyukai pelajaran akuntansi,

- b. Bagi Guru dan Pengajar

Dapat digunakan oleh tim pelajar dan guru agar mereka mengetahui permasalahan yang menyebabkan nilai siswa tidak seluruhnya mencapai nilai dan prestasi yang baik dan menemukan cara untuk menarik minat siswa serta menumbuhkan kebiasaan belajar untuk mencapai nilai dan prestasi yang lebih baik.

- c. Untuk Siswa dan Siswi

Agar siswa mengerti manfaat dan kegunaan pelajaran Akuntansi pada kehidupan mereka sehingga memicu siswa untuk mau belajar dan juga menarik minat dari para siswa-siswi terhadap pelajaran Akuntansi.